

PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP EFEKTIVITAS MENYUSUI PADA IBU MULTIPARA: STUDI KASUS DI RUANG NIFAS

Mellinda Putri Tiara^{1*}, Sri Sumaryani², Noor Wulandari³

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2}, RSUD Tidar Kota Magelang³

*Corresponding Author : srisumaryani@umy.ac.id

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bagi bayi baru lahir yang memang dibuat dengan berbagai komponen gizi yang sangat unik dan ideal untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Menyusui merupakan proses penting dalam pemberian nutrisi optimal bagi bayi baru lahir, namun tidak selalu mudah dan memerlukan pengetahuan serta latihan yang tepat. Teknik menyusui dipengaruhi oleh paritas, di mana ibu multipara cenderung mengulang teknik sebelumnya, baik benar maupun salah, jika tidak dilakukan perbaikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencegah masalah perlekatan dan mendukung keberhasilan menyusui, sekaligus memperkuat kebijakan kesehatan publik dan meningkatkan dukungan dari tenaga kesehatan, guna mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan mental ibu. Studi kasus dilakukan pada satu ibu multipara di ruang nifas RSUD Tidar Kota Magelang selama tanggal 28 April 2025 – 29 April 2025. Intervensi berupa edukasi Teknik menyusui yang dilakukan selama dua hari berturut-turut. Evaluasi penelitian ini menggunakan lembar observasi teknik menyusui dengan 9 indikator. Setelah intervensi selama dua hari menunjukkan adanya peningkatan teknik menyusui yang dilakukan dengan benar dari 3 poin menjadi 8 poin pada hari pertama, dan dari 7 poin menjadi 8 poin pada hari kedua. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa edukasi manajemen laktasi efektif meningkatkan teknik menyusui dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Kata kunci : edukasi menyusui, manajemen laktasi, menyusui tidak efektif, teknik menyusui

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is a food for newborns that is indeed made with various nutritional components that are very unique and ideal for the growth and development needs of babies. Breastfeeding is an important process in providing optimal nutrition for newborns, but it is not always easy and requires proper knowledge and practice. Breastfeeding techniques are influenced by parity, where multiparous mothers tend to repeat previous techniques, both right and wrong, if not improved. The purpose of this study was to prevent attachment problems and support successful breastfeeding, while strengthening public health policies and increasing support from health workers, in order to reduce the risk of complications and improve maternal mental well-being. A case study was conducted on one multiparous mother in the postpartum room of Tidar Hospital, Magelang City during April 28, 2025 - April 29, 2025. The intervention was in the form of education on breastfeeding techniques carried out for two consecutive days. The evaluation of this study used a breastfeeding technique observation sheet with 9 indicators. After two days of intervention, there was an increase in breastfeeding techniques that were carried out correctly from 3 points to 8 points on the first day, and from 7 points to 8 points on the second day. Based on the results obtained, lactation management education is effective in improving breastfeeding techniques and maternal confidence in breastfeeding.

Keywords : breastfeeding education, lactation management, ineffective breastfeeding, breastfeeding techniques

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir dan mendukung tumbuh kembang optimal yang dibuat dengan berbagai komponen gizi. Pemberian ASI dilakukan saat bayi baru

lahir hingga berusia enam bulan tanpa ada pemberian makanan tambahan atau minuman selain obat-obatan, vitamin dan mineral (Pertiwi et al., 2025). Mengingat pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan dan perkembangan bayi, berbagai upaya telah dilakukan baik di tingkat global maupun nasional untuk meningkatkan cakupan pemberiannya. Secara global, tingkat pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan menunjukkan tren peningkatan sebesar 10 poin persentase dalam beberapa tahun terakhir, mencapai 48% pada tahun 2023 dan mendekati target global sebesar 50% yang ditetapkan untuk tahun 2025 (WHO, 2023). Meskipun angka cakupan ASI eksklusif nasional meningkat, angka tersebut masih belum mencapai target 80 % pada 2023 (Santika, 2023). Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2024) di tingkat provinsi, Jawa Tengah mencatat setiap tahunnya bayi yang tidak mendapatkan Asi eksklusif selama 6 bulan terus meningkat dari tahun 2022 sebanyak 78.710, pada tahun 2023 sebanyak 80.20 dan pada tahun 2024 sebanyak 80.270. Peningkatan ini menandakan adanya penurunan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga masih diperlukan dukungan lebih lanjut untuk mencapai target yang telah ditetapkan (UNICEF, 2024).

Salah satu faktor penyebab rendahnya keberhasilan menyusui adalah teknik menyusui yang tidak tepat, terutama pada ibu dengan pengalaman sebelumnya. Gangguan perlekatan yang disebabkan oleh cara menyusui yang salah dapat mengurangi asupan gizi bayi dan menyebabkan komplikasi medis pada ibu, seperti mastitis atau luka pada puting susu. Salah satu faktor yang terjadi pada ibu multipara dengan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu disebabkan ketidaklancaran ASI sehingga ibu akan segera memberikan susu formula atau minuman lainnya untuk bayinya (Hidayah et al., 2021). Hal ini menyebabkan pengalaman menyusui sebelumnya juga memengaruhi kesiapan ibu dalam menyusui anak berikutnya, ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui mungkin lebih cemas atau kurang percaya diri yang dapat menghambat keberhasilan menyusui di masa depan (Khafidzoh et al., 2023). Manajemen laktasi yang baik sangatlah penting, karena ketidakefektifan dalam menyusui dapat berdampak besar terhadap kesehatan bayi, baik dari segi gizi maupun perkembangan secara keseluruhan (Amalia et al., 2022).

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui sangat bergantung pada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk teman, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui dukungan yang memadai tantangan dan kesulitan yang sering dialami ibu dalam proses menyusui dapat lebih mudah diatasi (Ulya, 2023). Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk bayi baru lahir, unsur sosial dan budaya dalam masyarakat, serta penyebab eksternal dan internal. Aspek internal meliputi posisi kerja, pencapaian pendidikan yang buruk, dan pengalaman menyusui sebelumnya. Bantuan ayah terhadap tantangan yang dihadapi ibu selama menyusui merupakan salah satu contoh aspek eksternal. aspek bayi meliputi apakah bayi tampak lapar atau apakah mereka mengalami diare (Riyanti & Astutiningrum, 2018).

Faktor dari keberhasilan menyusui juga tidak terlepas dari keinginan dan pengalaman menyusui namun juga dipengaruhi oleh teknik menyusui dengan benar. Melalui teknik menyusui yang tepat dapat memberi kenyamanan serta mempengaruhi produksi ASI (Suwardi et al., 2023). Memposisikan ibu dan bayi dengan benar merupakan teknik menyusui yang tepat untuk memberikan ASI, namun hal ini diperlukan pemahaman pada prosedur teknik menyusui guna mencapai proses menyusui yang efektif (Mayasari et al., 2020). Teknik menyusui yang baik dan benar sesuai dengan volume ASI sangat dipengaruhi ketika awal menyusui, frekuensi menyusui, kekosongan payudara setiap menyusui, posisi, dan kemampuan bayi ketika menyusui yang dapat dievaluasi melalui frekuensi buang air kecil sehingga tidak maksimalnya proses menyusui akan mempengaruhi rangsangan produksi selanjutnya (Faiqah & Hamidiyanti, 2021). Pengalaman menyusui dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada kepercayaan diri seorang ibu, pengalaman tersebut merupakan dasar dari rasa percaya diri yang sangat kuat untuk mengubah sikap dan perilaku ibu selama menyusui (Mariana & Idayati, 2022).

Penelitian (Alam & Syahrir, 2016) menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih umum dilakukan oleh ibu dengan anak lebih dari satu (multipara), karena pengalaman menyusui sebelumnya menjadi bekal dalam menyusui anak berikutnya, terutama jika pengalaman tersebut positif. Namun demikian, tidak semua ibu multipara memberikan ASI eksklusif. Beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan, kondisi fisik seperti masalah pada payudara, serta kebiasaan memberikan makanan atau minuman prelaktal menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, teknik menyusui sangat dipengaruhi oleh paritas, di mana ibu multipara memiliki kecenderungan mengulang teknik menyusui sebelumnya, baik yang benar maupun yang salah, jika tidak ada upaya perbaikan teknik (Amiruddin et al., 2023). Pentingnya pemberian ASI tidak hanya dilihat dari aspek medis dan pengalaman pribadi, tetapi juga berkaitan dengan upaya menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. ASI berfungsi sebagai antibodi alami yang mendukung perkembangan fisik, psikis, sosial, dan spiritual bayi (Hasriyana & Surani, 2021). Perspektif islam, menyusui adalah bagian dari hak anak dan bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Islam sangat mendorong ibu untuk menyusui, sebagaimana tersirat dalam konsep *radha'ah* yang berarti menyusui selama dua tahun penuh (Nurfitriani, 2022).

Menyusui merupakan tanggung jawab penting yang diamanahkan kepada ibu, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan"*. Ayat ini menegaskan bahwa menyusui tidak hanya merupakan kewajiban biologis dan medis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial mendalam yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara jasmani maupun rohani. Setelah masa dua tahun tersebut, proses penyapihan yang penuh cinta dapat dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping yang sesuai (Abdul Hakim & Ani Nur Afidah, 2024).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penelitian ini bertujuan untuk mencegah masalah perlekatan dan mendukung keberhasilan menyusui guna mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan mental ibu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada satu ibu multipara di Ruang Nifas RSUD Tidar Kota Magelang dengan metode laporan kasus. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 April 2025 - 29 April 2025. Intervensi yang diberikan berupa edukasi teknik menyusui berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai teknik menyusui yang tepat, dilakukan dua kali selama dua hari dengan satu sesi perhari selama 45 menit. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi teknik menyusui yang mencakup 9 indikator, yaitu: mencuci tangan sebelum menyusui, mendesinfeksi area puting dan areola dengan sedikit ASI, posisi menyusui yang tepat, cara memposisikan bayi, teknik perlekatan, cara melepas isapan bayi, pemilihan payudara untuk sesi menyusui berikutnya, serta menyendawakan bayi setelah menyusui.

HASIL

Berdasarkan hasil studi kasus, pengkajian dilakukan pada tanggal 28 April 2025 pukul 08.00 di ruang Bougville Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang terhadap klien bernama Ny. S, ibu berusia 25 tahun dengan status obstetri P2 A0 kelahiran aterm. Pasien memiliki riwayat pre-eklamsia dan saat ini mengeluhkan nyeri pada area perineum serta produksi ASI yang masih sedikit. Dalam riwayat kehamilan sebelumnya, Ny. S mengalami pre-eklamsia dan melahirkan secara spontan pada tahun 2022. Kehamilan kedua ini tidak direncanakan karena anak pertama masih berusia 1,5 tahun dan belum menggunakan

kontrasepsi. Ia tidak memiliki riwayat penyakit keluarga seperti hipertensi, diabetes, atau penyakit jantung. Saat anak pertama, Ny. S hanya menyusui selama lima bulan akibat puting lecet, kemudian beralih ke kombinasi ASI dan susu formula menggunakan dot. Hasil pengkajian fisik menunjukkan bahwa payudara Ny. S tampak simetris tanpa adanya massa atau benjolan, dengan aerola berwarna coklat kehitaman. Saat dilakukan palpasi, payudara terasa berisi dan keras, serta puting tampak menonjol. Namun, posisi menyusui Ny. S masih belum tepat karena menggunakan ganjalan saat menyusui, aerola belum seluruhnya masuk ke dalam mulut bayi, dan bayi sering terlepas saat menyusu serta tampak rewel, meskipun memiliki refleks hisap yang kuat.

Berdasarkan hasil pengkajian, masalah keperawatan yang ditemukan adalah menyusui tidak efektif yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan intervensi keperawatan selama 2 hari dengan memberikan edukasi mengenai teknik menyusui dan perlekatan yang tepat serta pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui secara optimal. Sebelum intervensi, posisi dan perlekatan menyusui belum tepat ditunjukkan dengan bayi belum sejajar, perut tidak menempel, aerola belum masuk penuh, dan terdengar bunyi kecupan. Setelah intervensi, terjadi perbaikan yaitu didapatkan posisi membaik, aerola masuk penuh, tidak ada bunyi kecupan, puting tidak mudah terlepas, dan bayi tampak nyaman saat menyusu.

Tabel 1. Perubahan Perlekatan dan Teknik Menyusui

Hari	Teknik Dilakukan (secara benar)	Teknik Dilakukan	Tidak	Total Poin
Hari ke-1 (Sebelum)	3	6	9	
Hari ke-1 (Setelah)	8	1	9	
Hari ke-2 (Sebelum)	7	2	9	
Hari ke-2 (Setelah)	8	1	9	

Keterangan: Skor maksimal = 9 poin

Setelah dilakukan edukasi, terjadi perubahan positif dalam teknik menyusui yang ditunjukkan melalui peningkatan perlekatan bayi pada payudara, kemampuan ibu dalam memposisikan bayi dengan benar, serta peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui. Selain itu, keluhan puting lecet berkurang, bayi tampak lebih tenang saat menyusu, dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi teknik menyusui yang diberikan efektif dalam meningkatkan keberhasilan proses menyusui.

PEMBAHASAN

Penelitian studi kasus ini menunjukkan edukasi teknik menyusui berhasil meningkatkan teknik menyusui ibu dari 3 poin menjadi 8 poin setelah diberikan edukasi pada hari pertama, membuktikan adanya perbaikan yang signifikan dalam praktik ibu menyusui. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mengurangi pengalaman menyusui yang kurang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Angelina & Nirwana, 2025) bahwa adanya perubahan teknik menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan 75% responden awalnya dalam kategori kurang menjadi 100% dalam kategori baik setelah edukasi. Penelitian (Gustirini et al., 2025) juga menemukan adanya peningkatan keberhasilan edukasi teknik menyusui dari 84,4% (kategori cukup) menjadi 86,7% (kategori baik) setelah edukasi, dengan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan laktasi ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bagaimana pengetahuan dan praktik menyusui dapat ditingkatkan melalui pendidikan teknik menyusui, pemahaman yang kuat dari ibu memegang peranan penting dalam penentuan cara

menyusui yang benar dan cara membuat bayi merasa nyaman. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya ASI dan metode menyusui yang tepat, kemungkinan besar akan mengembangkan sikap yang baik terhadap proses menyusui (Munir et al., 2023).

Maka dari itu memastikan proses menyusui berlangsung nyaman dan seoptimal mungkin bagi keduanya, penting bagi ibu menyusui untuk memahami teknik yang tepat, seperti memposisikan bayi dekat dengan dada dan perut ibu, serta mengetahui kapan harus melepaskan puting susu jika bayi merasa kenyang. Sejalan menurut (Puspitasari & Candra, 2022) memahami teknik menyusui yang tepat, khususnya posisi puting ibu, mulut bayi, dan tubuh ibu, merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi keberhasilan menyusui. Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui, khususnya dalam aspek informasi dan motivasi, keluarga dapat memberikan saran, bimbingan, dan dorongan moral yang memperkuat sikap positif ibu terhadap proses menyusui (Solama, 2022). Namun, di sisi lain faktor-faktor eksternal seperti status pekerjaan dan tingkat pendidikan juga turut memengaruhi kualitas teknik menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pasiak et al., 2019) ibu yang bekerja seringkali kekurangan waktu untuk mempelajari teknik menyusui, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah memiliki keterbatasan pengetahuan sehingga sulit memahami informasi secara rasional.

Ibu multipara yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya umumnya menjadikan pengalaman tersebut sebagai acuan dalam proses menyusui anak selanjutnya. Namun, apabila pengalaman tersebut mencakup penerapan teknik menyusui yang tidak tepat dan tidak disertai dengan upaya perbaikan, maka kesalahan tersebut berisiko besar untuk terulang kembali pada bayi berikutnya (Amiruddin et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasiak et al., 2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status paritas dan teknik menyusui, dengan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,01. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Rinata & Iflahah, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dan teknik menyusui, berdasarkan nilai *p-value* = 0,96. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya belum tentu secara otomatis meningkatkan keterampilan teknik menyusui tanpa adanya intervensi edukatif yang memadai. Pengalaman menyusui berperan dalam meningkatkan keberhasilan teknik menyusui pada kelahiran berikutnya, karena ibu multipara cenderung lebih percaya diri dan melakukan lebih sedikit kesalahan dalam menyusui (Gustirini et al., 2025).

Pengetahuan dan sikap ibu terhadap manajemen laktasi berperan penting dalam mempengaruhi jumlah ASI yang diberikan, laktasi mencakup seluruh proses dari produksi ASI hingga bayi mengisap dan menelan (Peprianti et al., 2022). Edukasi teknik menyusui perlu diberikan secara terstruktur pada masa *postpartum*, karena akan berdampak pada keberhasilan menyusui, pencegahan, komplikasi, dan kesejahteraan ibu dan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai teknik menyusui yang aman dan benar memiliki peran penting dalam mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif, khususnya pada ibu pasca persalinan. Salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku ibu menyusui tentang manajemen laktasi adalah tingkat pengetahuan ibu menyusui, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.011 dengan $p < (0.05)$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen laktasi pada peningkatan pengetahuan ibu menyusui (Nurfitriani, 2022). Penerapan teknik menyusui yang tepat merupakan langkah preventif untuk mencegah berbagai masalah menyusui, seperti lecet pada puting, pembengkakan payudara, tersumbatnya saluran ASI, serta mastitis (Dhita Andriani & Hapsari, 2021).

Teknik menyusui yang tepat berperan penting dalam menyalurkan nutrisi optimal bagi pertumbuhan bayi, serta memberikan dampak biologis dan psikologis positif bagi ibu dan bayi

sehingga bayi akan merasakan manfaat yang maksimal dari proses menyusui (Anggraeni et al., 2023). Teknik menyusui yang tepat yaitu sebelum menyusui, ibu harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kemudian, ibu harus duduk rileks dengan bersandar (tegak) sejajar dengan punggungnya, baik di tempat tidur maupun di kursi dengan kondisi kaki ibu tidak menggantung. Satu tangan digunakan untuk menggendong bayi, dengan kepala bayi berada pada lekuk siku ibu dan bokong bayi pada telapak tangan ibu. Perut bayi menempel pada perut ibu dengan meletakkan satu tangan bayi di belakang tubuh ibu dan satu di depan, posisi kepala bayi menghadap payudara dengan lengan serta telinga sejajar. Sebelumnya, sedikit ASI dikeluarkan dan diusap pada area puting dan areola di sekitarnya untuk mencegah lecet dan nyeri. Sebelum menyusui, puting dimasukkan ke tepi mulut bayi, dan payudara dipegang dengan tangan berbentuk C, tanpa menekan puting atau areola. Saat bayi mulai menyusui, ibu dapat menatap bayi sambil menyusui dan tidak perlu lagi memegang atau menopang payudara (Subekti, 2019).

Edukasi teknik menyusui bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melekatkan dan memposisikan bayi dengan benar, membangun kepercayaan diri ibu, serta mendukung efektivitas menyusui yang ditandai dengan bayi tertidur setelah menyusui, pengosongan payudara, hisapan yang kuat, dan bayi yang tenang (PPNI, 2018). Teknik pemberian ASI yang juga berkaitan dengan ASI eksklusif yang dimana pada bayi baru lahir dapat mengalami kenaikan berat badan setelah kelahiran apabila banyaknya volume ASI yang diterima bayi sesuai dengan kebutuhannya sehingga kebutuhan nutrisi akan terpenuhi (Ode et al., 2024). Proses menyusui juga perlu ibu taati dan dilakukan setelah melahirkan minimal 6 bulan (Keni et al., 2020). Ibu yang memiliki kemampuan secara kognitif berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai menyusui akan terbentuk motivasi dalam dirinya untuk terus menyusui dan dapat mengantisipasi segala kesulitan yang akan timbul kedepannya (Wulandari et al., 2021). Maka dari itu, edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu secara praktis, namun membentuk kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan selama masa menyusui.

Studi kasus ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu responden, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Namun demikian, temuan ini tetap memberikan wawasan praktis yang berharga dalam konteks pelayanan klinis, khususnya dalam penanganan masalah menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi teknik menyusui yang tepat dan benar dapat terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyusui. Sehingga akan berdampak positif terhadap pengalaman menyusui dan juga keberhasilan ketika menyusui, melalui pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap positif. Paritas, khususnya ibu multipara memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan menyusui apabila disertai dengan perbaikan teknik yang tepat berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pemberian edukasi sebaiknya menjadi bagian dari pelayanan rutin pada ibu *postpartum* sehingga dapat menghindari pengalaman negatif yang akan berdampak pada teknik menyusui selanjutnya selain itu hal ini juga dapat mendukung pemberian ASI eksklusif secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian ini, kepada institusi pendidikan dan rumah sakit tempat penelitian

berlangsung atas dukungan dan izin yang diberikan, serta responden yang telah berpartisipasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, & Ani Nur Afidah. (2024). Interpretasi Radha' dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili (Tela'ah Penafsiran dengan Pendekatan Tafsir Fiqhi). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 115–134. <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/1468/946>
- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattallassang Ka-Bupaten Takalar. *Al-Sihah : Public Health Science*, 8(2), 130–138.
- Amalia, R., Anggasari, Y., & Ambang Suryadi, I. (2022). Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 135–138. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.120>
- Amiruddin, A. D., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.793>
- Angelina, Y., & Nirwana, B. (2025). Pagaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas 3-7 Hari. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2), 115–128.
- Anggraeni, L., Fatharani, W., & Lubis, D. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Dhita Andriani, V., & Hapsari, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
- Faiqah, S., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Edukasi Posisi Dan Perlekatan Pada Saat Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.824>
- Gustirini, R., Andriani, R., & Anggarini, I. A. (2025). Edukasi Teknik Menyusui Dapat Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Pada Ibu Postartum. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.31764/mj.v10i1.8993>
- Hasriyana, D., & Surani, E. (2021). Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan; Literatur Review. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(5), 1435–1448. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22241>
- Mariana, D., & Idayati, I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Efikasi Diri Menyusui. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(4), 214–223. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i4.2067>
- Mayasari, W., Astutui, A. D., & Rukhuwa, S. (2020). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui. *Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(4), 2656–8268.
- Munir, R., Lestari, F., Nurhalimah, S., & Amalia Yunita. (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28–34.
- Nurfitriani, N. (2022). Konsep Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Radha'Ah Dan Hadhanah Perspektif Gender. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(1), 51–70. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i1.772>

- Nurhidayah, A., Hilmanto, D., Djalil, D., & Hakim, L. (2023). Efektivitas Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Latch Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume, 14(2). <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Ode, H., Merida, Y., & Issabella, C. (2024). Pengaruh Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 0-1 Bulan Di RSUD WEDA. *14*(2), 1–9.
- Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473>
- Peprianti, G., Rahmarianti, G., & Marsimin, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v1i1.11>
- Pertiwi, Y., Ardiani, Y., Adila, W. P., & Julianingsih, I. (2025). Pentingnya Dukungan Menyusui Melalui Edukasi ASI Eksklusif. In *Jurnal Abdimas* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (PPNI (ed.); 1st ed.).
- Puspitasari, D., & Candra, K. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Untuk Mencapai Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 722–728. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i2.747>
- Rinata, E., & Iflahah, D. (2015). Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo. *Midwifery*, 1(1), 51.
- Riyanti, E., & Astutiningrum, D. (2018). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum Terhadap Breastfeeding Self Efficacy. *Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 96–104. <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/index>
- Santika, E. (2023). *Survei BPS: Ibu yang Tak Bekerja Lebih Banyak Beri ASI Eksklusif*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/1aed0f51f8f45b7/survei-bps-ibu-yang-tak-bekerja-lebih-banyak-beri-asi-eksklusif>
- Solama, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), 43–54.
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.550>
- Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana. (2023). Hubungan Teknik Menyusuidengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1).
- Ulya, R. A. N. A. (2023). Dukungan Sosial untuk Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 541–552. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.541-552>
- UNICEF. (2024). Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir. https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ibu-membutuhkan-lebih-banyak-duktungan-menyusui-selama-masa-kritis-bayi-baru-lahir?utm_source=chatgpt.com
- WHO. (2023). *Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support*.
- Wulandari, P., Susilawati, & Sutrisno. (2021). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy*. *Malang Journal of Midwifery*, 3(2), 6–20.